

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan salah satu sarana yang efektif dalam penyediaan dana. Dalam perekonomian nasional pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Fungsi ekonomi sebagai pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat permodalan atau investor, dan fungsi keuangan pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksadana dan lain sebagainya. (Tjiptono dan Hendry 2001) Pasar modal merupakan salah satu alternatif pilihan investasi yang dapat menghasilkan tingkat keuntungan optimal bagi investor. Investasi merupakan usaha untuk memperoleh hasil atau keuntungan. Investasi di pasar modal dapat berdampak positif bagi masyarakat, tetapi melakukan investasi di pasar modal juga memiliki resiko.

Setiap investor yang ingin berinvestasi di pasar modal sangat membutuhkan informasi yang relevan dengan perkembangan transaksi di bursa, untuk melihat perkembangan pasar modal Indonesia dan meminimumkan resiko yang ada, salah satu indikator yang sering digunakan adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Informasi tentang indeks harga saham gabungan (IHSG) yang sulit untuk diprediksi sangat penting bagi investor untuk pengembangan keputusan berinvestasi di pasar modal. Pergerakan pasar yang sedang mengalami perbaikan

atau mengalami penurunan dapat dilihat pada naiknya nilai-nilai saham yang tercatat pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan sangat dipengaruhi secara langsung ataupun tidak langsung oleh beberapa faktor makro ekonomi baik dari dalam negeri (internal) maupun dari luar negeri (eksternal). Faktor-faktor eksternal tersebut dapat berasal Suku bunga internasional, Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia, Indeks Bursa Efek Lain dan berbagai peristiwa politik yang mempengaruhi keamanan dan stabilitas perekonomian dunia (seperti kerusuhan maupun serangan teroris) dll. Sedangkan faktor-faktor internal makro ekonomi yang secara langsung dapat mempengaruhi kinerja saham maupun kinerja perusahaan adalah kurs valuta asing, tingkat pendapatan nasional, Jumlah uang yang beredar, tingkat Inflasi, dan tingkat Suku bunga domestik pada negara tersebut. Selain faktor tersebut, perilaku investor dalam menghadapi pasar sendiri juga akan memberi pengaruh terhadap pergerakan Indeks Saham.

Tingkat Inflasi yaitu suatu keadaan dimana harga barang mengalami kenaikan dan terjadi secara terus menerus, tingginya tingkat Inflasi akan menaikkan harga bahan produksi dan akan mengurangi tingkat pengembalian pada investor dan dapat menyebabkan penurunan nilai saham perusahaan-perusahaan yang terkena dampak inflasi dan secara tidak langsung juga akan mempengaruhi pergerakan IHSG di Bursa Efek. Penelitian yang dilakukan oleh (Krisna, 2013) menyatakan bahwa bahwa secara parsial Inflasi berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Di Indonesia kebijakan tingkat suku bunga dikendalikan secara langsung oleh Bank Indonesia melalui *BI rate*. Perubahan *BI rate* sendiri dapat memicu pergerakan di pasar saham Indonesia. Penurunan Suku bunga SBI secara langsung akan berdampak pada penurunan tingkat Suku bunga kredit dan deposito. Meningkatnya Suku bunga SBI akan mengakibatkan peningkatan bunga deposito dimana Jika Suku bunga SBI yang ditetapkan meningkat, investor akan mendapat hasil yang lebih besar atas Suku bunga deposito yang ditanamkan sehingga investor akan cenderung untuk mendepositokan modalnya dibandingkan menginvestasikan dalam saham, hal ini mengakibatkan investasi di pasar modal akan semakin turun dan pada akhirnya berakibat pada melemahnya Indeks Harga Saham Gabungan. Penelitian yang dilakukan oleh (Jayanti, 2014) menyatakan bahwa tingkat suku bunga SBI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG.

Jumlah uang beredar berpengaruh terhadap IHSG apabila, Jumlah uang beredar tinggi harga saham akan diturunkan yang bertujuan supaya investor akan membeli saham yang diterbitkan dan semakin banyak uang beredar maka akan semakin tinggi spekulasi bahwa investor akan membeli saham dan akan menaikkan harga saham secara tidak langsung. Penelitian yang dilakukan oleh (Kusuma,2016) menyatakan bahwa Jumlah uang beredar berpengaruh terhadap IHSG.

Emas merupakan salah satu instrument investasi yang sampai saat ini masih sangat diminati oleh semua lapisan masyarakat. Harga emas akan cenderung meningkat dan jarang sekali turun membuat emas dapat digunakan sebagai salah satu instrument penimbun kekayaan bagi investor. Naiknya harga emas akan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan sinyal positif bagi para investor untuk berinvestasi di emas. Sebab, dengan resiko yang minim emas dapat memberikan hasil imbal balik yang baik dengan kenaikan harganya. Naiknya harga emas ini tentunya akan ikut memberikan sinyal yang positif terhadap harga saham-saham perusahaan pertambangan minyak dan secara tidak langsung naiknya harga-harga saham perusahaan dibidang emas ini akan mempengaruhi naik turunnya pergerakan IHSG. Secara resmi di bursa komoditas dunia, harga emas dicantumkan dalam mata uang dolar Amerika berupa bullion-bullion. Penelitian yang dilakukan oleh (Silim, 2013) menyatakan bahwa harga emas dunia berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Fluktuasi harga minyak mentah dunia juga merupakan suatu indikasi yang mempengaruhi pasar modal di suatu negara. Secara tidak langsung kenaikan harga minyak mentah dunia akan berakibat pada sektor ekspor dan impor suatu negara. Untuk Negara pengeksport minyak, kenaikan harga minyak mentah dunia merupakan keuntungan tersendiri bagi perusahaan yang bersangkutan. Di sisi lain kenaikan harga minyak ini dapat meningkatkan laba bagi perusahaan-perusahaan di sektor pertambangan, namun di sisi lain kenaikan harga minyak tersebut justru dapat menurunkan laba bagi perusahaan-perusahaan non sektor pertambangan karena menyebabkan peningkatan biaya operasional.

Kenaikan dan penurunan laba suatu perusahaan akan berdampak terhadap harga saham perusahaan tersebut. Saham-saham perusahaan yang menghasilkan laba tinggi akan menarik investor dan begitu pula sebaliknya naik turunnya harga-harga saham tersebut akan berdampak terjadinya fluktuasi harga IHSG. Penelitian

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang dilakukan oleh (Silim, 2013) menyatakan bahwa Harga Minyak Dunia berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Informasi lain yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam mengambil keputusan investasi adalah keterkaitan pasar modal suatu negara dengan negara lainnya. Menurut Mansur (2005), keterkaitan pasar modal Indonesia dengan pasar modal luar negeri dimulai setelah diperbolehkannya para investor untuk membeli saham-saham yang tercatat di BEI pada tahun 1980-an. Investor asing menanamkan modalnya pada bursa seluruh dunia sehingga antara bursa-bursa di dunia mempunyai keterkaitan secara global. Kejadian dan dinamika harga saham antara satu bursa dengan bursa yang lain akan saling mempengaruhi, salah satu bursa efek global yang sering dijadikan acuan dalam proses pengambilan keputusan dan informasi investor adalah *Dow Jones Industrial Average*. Indeks Dow Jones merupakan indeks pasar saham tertua di Amerika Serikat dan merupakan representasi dari kinerja industri terpenting di Amerika Serikat (www.nyse.com). Indeks *Dow Jones* merupakan cerminan dari kinerja perekonomian Amerika Serikat, jika indeks *Dow Jones* mengalami peningkatan maka perekonomian Amerika dalam keadaan baik dan begitu pula sebaliknya. Perusahaan yang tercatat di Indeks Dow Jones pada umumnya merupakan perusahaan multinasional. Kegiatan operasi mereka tersebar di seluruh dunia. Perusahaan seperti Coca-Cola, ExxonMobil, Citigroup, Procter & Gamble adalah salah satu contoh perusahaan yang tercatat di Dow Jones dan beroperasi di Indonesia (www.kompas.com). Amerika Serikat yang merupakan Negara tujuan ekspor bagi Negara Indonesia, jika pertumbuhan ekonominya mengalami

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peningkatan maka dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia baik melalui kegiatan ekspor, investasi langsung, maupun melalui investasi pada pasar modal di Indonesia. Aliran modal yang masuk tentu akan memiliki pengaruh terhadap IHSG. Penelitian yang dilakukan oleh (Jayanti,2014) menyatakan bahwa Indeks *Dow Jones* berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Perubahan faktor makro ekonomi diatas tidak seketika mempengaruhi kinerja perusahaan melainkan secara perlahan berbeda dengan harga saham perusahaan yang akan terpengaruh secara seketika oleh perubahan faktor makro ekonomi karena investor lebih cepat bereaksi. Fluktuasi yang terjadi pada harga saham perusahaan akibat adanya perubahan faktor-faktor makro ekonomi secara tidak langsung akan mempengaruhi IHSG.

Secara umum krisis ekonomi global dalam kurun waktu dari tahun 1997 sampai sekarang merupakan rangkaian dari krisis-krisis ekonomi sebelumnya. Krisis yang terjadi tersebut dimulai dari penurunan nilai mata uang negara-negara Asia terhadap dolar Amerika dan yang tidak kalah pentingnya kurang kuatnya pondasi perekonomian dll. Fenomena krisis ekonomi yang kembali terjadi pada tahun 2015 yang dimulai dengan melemahnya nilai rupiah yang sampai menyentuh angka Rp.14.396,10/US\$ pada September 2015, dan diikuti oleh suku bunga BI yang turun sebesar 0,025% menjadi 7,50 % dan tingkat inflasi yang mencapai titik tertingginya pada sebesar 7.18 % (www.bi.go.id) dan ditambah lagi dengan isu-isu makro eksternal seperti isu *The Fed* yang akan menaikkan suku bunga *Fed*, perubahan faktor-faktor makro yang terjadi ini membuat perekonomian indonesia dinilai cukup klem bagi para investor yang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menanamkan modalnya di Indonesia, karena perekonomian Indonesia saat itu dianggap tidak baik dan dampak dari fenomena tersebut membuat spekulasi di kalangan investor bahwa Indonesia akan mengulangi krisis tahun 1998 (www.kompas.com), akibatnya banyak investor melakukan aksi jual terhadap saham-saham yang terkena dampak dari krisis ekonomi tersebut yang mengakibatkan melemahnya Indeks Harga Saham Gabunga yang pada tahun 2015 mencapai titik 4.593,008 lebih rendah dari tahun sebelumnya 2014 yang mencapai angka 5.226,947. Oleh karena adanya fenomena ini, maka diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia. Berikut merupakan tabel perkembangan Inflasi, Suku bunga SBI, Jumlah Uang Beredar, Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia, Indeks *Dow Jones* (DJIA) dan IHSG.

Tabel 1.1 : Perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Inflasi, Suku bunga SBI, Jumlah Uang Beredar, Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia, Indeks *Dow Jones* (DJIA) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010 –2016

| Tahun | IHSG | Inflasi | Suku bunga SBI | Jumlah Uang Beredar | Harga Emas dunia | Harga Minyak Dunia | Indeks Dow Jones |
|-------|---------|---------|----------------|---------------------|------------------|--------------------|------------------|
| 2010 | 3703,51 | 7,0% | 6,5% | 2471206,00 | 1421,10 | 91,38 | 11577,51 |
| 2011 | 3821,99 | 3,80% | 6,00% | 2,877,219.57 | 1565,80 | 98,83 | 12217,56 |
| 2012 | 4316,69 | 4,30% | 5,75% | 3,307,507,55 | 1674,80 | 91,82 | 13104,14 |
| 2013 | 4274,18 | 8,38% | 7,50% | 3,730,197,02 | 1201,90 | 98,42 | 16576,66 |
| 2014 | 5226,95 | 8,36% | 7,75% | 4,173,326,50 | 1183,90 | 53,27 | 17823,07 |
| 2015 | 4593,01 | 3,35% | 7,50% | 4,546,743,03 | 1060,30 | 37,04 | 17425,03 |
| 2016 | 5215,99 | 3,02% | 6,50% | 5,003.367,06 | 1349,00 | 41,6 | 18432,24 |

Sumber: www.idx.co.id, www.bps.go.id, www.bi.go.id, www.investing.com

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa ketika Inflasi mengalami peningkatan sebesar 4.08% , IHSG mengalami penurunan sebanyak 42.51 poin. Ini terjadi selama periode 2012-2013. Sementara ketika Inflasi turun pada tahun 2014

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebanyak 0.02%, IHSG naik sebanyak 952.77 poin dan begitu pula pada periode 2015-2016 Inflasi mengalami penurunan sebesar 0.33% dan diiringi dengan kenaikan IHSG sebesar 622.98 poin. Dari uraian diatas menunjukkan bahwa Inflasi memiliki hubungan yang negatif terhadap IHSG.

Dari tabel 1.1 dapat dilihat pula ketika tingkat Suku bunga SBI mengalami peningkatan pada periode 2012-2013 dari 5.75% menjadi 7.50%, IHSG mengalami penurunan sebanyak 42.51 poin. Alasan dinaikannya Suku bunga ini oleh BI karena tekanan-tekanan Inflasi yang meningkat karena reformasi harga bahan bakar bersubsidi dan ketidakjelasan global terhadap kebijakan moneter AS. Capital outflows yang mengikutinya juga mengakibatkan pelemahan Nilai tukar rupiah secara tajam sehingga Bank Indonesia menaikkan Suku bunganya. Selain penurunan IHSG kenaikan Suku bunga ini juga berakibat pada penurunan pertumbuhan kredit di Indonesia. Penurunan IHSG pada tahun 2015 ini karena ketidakpastian pengumuman *Fed rate* oleh *The Fed*.

Dari tabel 1.1 dapat dilihat pula ketika Jumlah Uang Beredar mengalami peningkatan pada periode 2013-2014 dari 3.730.197,02 ke 4.173.326,50 dan diiringi dengan kenaikan IHSG sebesar 703.703 poin. Dari uraian diatas menunjukkan bahwa Jumlah Uang Beredar memiliki hubungan yang positif terhadap IHSG. Data-data tersebut menunjukkan bahwa setiap pergerakan yang terjadi pada variabel makro ekonomi akan mempengaruhi IHSG.

Dari tabel 1.1 dapat dilihat pula ketika Harga emas naik maka IHSG pun cenderung ikut naik dan begitu pula kebalikannya dapat dilihat pada tahun 2016 harga emas dunia naik mencapai 1349,00 IHSG naik ke level 5215,99 ini

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikarenakan bank sentral Amerika, *The Fed* tidak jadi menaikkan suku bunga. Hal tersebut menyebabkan harga dolar terhadap beberapa mata uang dunia tidak terlalu kuat, sehingga mengangkat harga emas. (www.money.id)

Dari tabel 1.1 dapat dilihat pula ketika Harga Minyak pada tahun 2015 turun ke angka 37,04 IHSG turun ke level 4593,01 dan ketika harga minyak naik tahun 2016 IHSG juga ikut naik ini menunjukkan adanya hubungan yang searah antara Harga Minyak Dunia terhadap IHSG.

Turunnya Harga Minyak Dunia yang terjadi pada tahun 2015 disebabkan oleh melimpahnya produksi minyak yang tidak diimbangi dengan permintaan sehingga membuat harga minyak dunia menyentuh harga di bawah US\$50 untuk pertama kalinya semenjak Mei 2009. (www.bbc.com)

Dari tabel 1.1 dapat dilihat pula ketika Indeks *Dow Jones* naik ke level 12217,56 dari 11577,51 pada tahun 2011 IHSG cenderung naik 118,48 poin dan begitu pula pada tahun berikutnya. Ini menunjukkan adanya hubungan yang searah antara Indeks *Dow Jones* terhadap IHSG. Hal ini tentu merupakan fenomena yang menarik untuk diteliti karena banyaknya faktor-faktor dan fenomena yang dapat mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan(IHSG).

Penelitian ini mengambil variabel makro internal dan eksternal sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Jayanti (2014) yang mengangkat variabel makro Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar, Indeks Dow Jones, dan Indeks KLSE terhadap IHSG, penelitian ini menambahkan variabel makro Jumlah Uang Beredar, Harga Emas Dunia dan Harga Minyak Dunia sebagai variabel bebasnya karena Jumlah Uang Beredar, Harga Emas Dunia dan Harga Minyak Dunia

dianggap memiliki peran yang cukup besar terhadap IHSG. Dan pada penelitian ini peneliti mengurangi variabel Nilai Tukar dan Indeks KLSE serta mengambil periode Januari 2010-Juli 2016 berbeda dengan penelitian yang dilakukan Jayanti (2014) yang mengambil periode Januari 2010-Desember 2013 .

Selain itu, beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh Tingkat Inflasi, Suku bunga SBI, Jumlah Uang Beredar, Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia, Indeks *Dow Jones* (DJIA) terhadap pergerakan IHSG cenderung tidak konsisten atau berbeda antara peneliti satu dengan peneliti lainnya adanya pengaruh ekonomi dunia yang memberikan dampak pada perekonomian Indonesia, semakin digalakkannya minat dan pengetahuan investor-investor muda dalam negeri untuk terjun dalam pasar modal oleh pemerintah(www.detik.com) dan banyaknya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi IHSG, penulis pun tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“PENGARUH TINGKAT INFLASI, SUKU BUNGA SBI, JUMLAH UANG BEREDAR, HARGA EMAS DUNIA, HARGA MINYAK DUNIA, INDEKS DOW JONES (DJIA) TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2016”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi antara lain :

1. Apakah variabel Tingkat Inflasi, Suku bunga SBI, Jumlah Uang Beredar, Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia, Indeks *Dow Jones* (DJIA) mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen IHSG

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(Indeks Harga Saham Gabungan) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2016.

2. Apakah variabel Tingkat Inflasi, Suku bunga SBI, Jumlah Uang Beredar, Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia, Indeks *Dow Jones* (DJIA) berpengaruh secara simultan terhadap IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2016.

1.3 Tujuan Penelitian

Bertolak pada latar belakang permasalahan diatas maka tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel Tingkat Inflasi, Suku bunga SBI, Jumlah Uang Beredar, Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia, Indeks *Dow Jones* (DJIA) secara simultan terhadap variabel IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2016.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel Tingkat Inflasi, Suku bunga SBI, Jumlah Uang Beredar, Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia, Indeks *Dow Jones* (DJIA) secara parsial terhadap variabel IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2010-2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi perusahaan bisnis, investor dan praktisi keuangan, hasil dari peneliian ini di harapkan dapat menjadi referensi dan informasi yang dapa memberikan masukan dalam memperimbangkan kepuusan invesasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.5

2. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan baru tentang faktor-faktor yang mempengaruhi IHSG dan kondisi pasar modal di Indonesia.

3. Bagi para akademisi, hasil penelitian ini di harapkan dapat membantu dan menjadi tambahan informasi dan referensi di bidang pasar modal.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah penelitian rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang landasan teori yang mendasari penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang digunakan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV: GAMBARAN UMUM

Bab ini memuat tentang deskripsi objek penelitian analisis data.

BAB V : HASIL DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan deskripsi hasil penelitian berdasarkan data-data yang akan dikumpulkan dan pembahasan hasil penelitian yang akan diuraikan, pengujian dan analisis hipotesis.

BAB VI: PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran yang diperlukan dan keterbatasan penelitian.